

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI KARAKTER NOVEL DIRGANTARA DAN KEPULANGAN KARYA JAQUENZA EDEN

Yusmita Sari¹, Riza Kanaya Claudya Barus², Nurhayati Harahap³, Haris Sutan Lubis⁴

Email: sariyusmita620@gmail.com

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin yang dialami para tokoh, dan juga menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dari novel Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Sumber data yang digunakan berupa dokumen. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel dirgantara dan kepulangan didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego; (2) novel Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden mengandung tujuh nilai karakter.

Kata Kunci: psikologi sastra, konflik batin, pendidikan karakter, novel Dirgantara dan Kepulangan.

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the inner conflicts experienced by the characters, and also to analyze the values of character education from the novel Dirgantara dan Kepulangan by Jaquenza Eden. This research is a descriptive qualitative research using content analysis. The data source used is a document. The sampling technique used was purposive sampling. The data collection technique used is document analysis. Based on the results of data analysis, it can be concluded as follows: (1) The inner conflict experienced by the characters in the novel Dirgantara dan kepulangan is based on Sigmund Freud's psychoanalytic personality theory, which provides a description of the character's personality structure which is influenced by the three personality systems, namely id, ego, and superego; (2) the novel Dirgantara dan Kepulangan by Jaquenza Eden contains seven character values.

Keywords: *psychology literature, internal conflict, character education, Dirgantara dan kepulangan novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia, indah dan dapat meninggalkan kesan dalam jiwa pembacanya. Imajinasi adalah kemampuan membayangkan peristiwa dan menciptakan gambaran berdasarkan kenyataan dari pengalaman orang lain. Berdasarkan genrenya, karya sastra dapat dibagi menjadi tiga kategori: prosa (novel), puisi, dan drama. Di antara ketiga genre sastra tersebut, penulis hanya berfokus pada prosa fiksi.

Menurut Nurgiantoro (2005:2) Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks(naratif), atau wacana naratif. Hal ini berarti prosa (fiksi) merupakan cerita rekaan yang tidak didasarkan pada kebenaran sejarah Abrams (dalam Nurgiantoro, 2005:2).Salah satu contoh prosa fiksi tersebut adalah novel.

Menurut Endraswara (2008:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Dalam novel *Dirgantara dan Kepulangan* karya Jaquenza Eden, penulis menyajikan cerita yang mengandung nilai-nilai psikologis. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan tertentu digunakan terhadap konflik batin yang dialami para tokoh dalam novel. Psikologi sastra mempelajari fenomena psikologis tertentu apa yang dialami tokoh pada suatu karya sastra ketika berinteraksi terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berniat untuk menganalisis novel *Dirgantara dan Kepulangan* karya Jaquenza Eden dengan pendekatan psikologi sastra. Alasan peneliti menganalisis novel *Dirgantara dan Kepulangan* karya Jaquenza Eden dari segi psikologi sastra karena peneliti menemukan banyak konflik batin yang dialami tokoh dalam novel tersebut.

Goldman (dalam Faruk, 1999: 31) mengatakan bahwa bentuk novel tampaknya merupakan transposisi ke dataran sastra kehidupan sehari-hari dalam masyarakat individualistik yang diciptakan oleh produksi pasar. Dalam hal ini, Novel mengungkap sisi kemanusiaan yang lebih dalam dan diungkapkan dengan cara yang lebih halus. Pendapat tersebut dapat diartikan sebagai berikut. Novel merupakan produk imajinasi pengarang yang mengungkapkan refleksi Kehidupan karakter dan segala persoalan yang berkaitan dengan Nilai-nilai berbeda yang membantu membangun keutuhan cerita. nilai dari isi novel tidak disebutkan secara eksplisit. Namun pada akhirnya, pelajaran dapat dipetik oleh para pembaca sebagai pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang dimulai dari asumsi. Karya sastra selalu mengangkat peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia. Psikologi sastra adalah analisis teks yang mempertimbangkan relevansi dan peran penelitian psikologis. Dengan berfokus pada karakter, Mampu menganalisis konflik internal yang mungkin bertentangan dengan teori Secara psikologis. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti perlu menemukan gejalanya tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh penulis, yaitu menggunakan teori-teori psikologi yang dianggap relevan.

Menurut Ratna (2009:342-344),tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai obyek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Jadi, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Menurut Wellek dan Warren (1989:41),Psikologi dan sastra bukanlah sesuatu yang sama

sekali baru karena tokoh-tokoh dalam karya sastra harus dihidupkan, diberi jiwa yang dapat dipertanggungjawabkan secara psikologi juga. Pengarang yang baik sadar maupun tidak memasukkan jiwa manusia ke dalam karyanya. Hal ini akan terlihat dalam diri tokoh cerita di mana cerita tersebut terjadi.

Menurut Nurgiyantoro (2005:123), Dalam sebuah novel terdapat konflik antartokoh dalam cerita tersebut. Konflik merupakan bagian penting dalam pengembangan cerita. Pada teori pengkajian fiksi, konflik diartikan pada sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita dan jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, tokoh itu tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Konflik demi konflik yang disusun oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik menjadi semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Sastra merupakan bagian dari kelompok ilmu-ilmu humaniora, sepertinya halnya bahasa, sejarah, kesenian, filsafat, dan estetika. Keseluruhan ilmu-ilmu humaniora itu merupakan esensi kebudayaan. Penelitian sastra bermanfaat untuk memahami aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang tertuang ke dalam karya sastra (Adi Triyono dalam Jabrohim, 2001: 26).

Sugiyono (2014:2) mengemukakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini merupakan penelitian karya sastra melalui analisis dokumen berupa studi pustaka. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berupa penggambaran dari suatu keadaan tertentu dengan metode interaktif. Metode interaktif digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen. Sumber data dokumen yaitu berupa novel *Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden* yang berjumlah 259 halaman yang diterbitkan oleh PT Akad Media Cakrawala pada tahun 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi, yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Analisis isi dilakukan dengan membahas isi novel *Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden*. Hal ini dilakukan dengan pencatatan konflik batin tokoh dan mengelompokkan nilai karakternya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Batin yang Dialami Tokoh dalam Novel *Dirgantara dan Kepulangan Karya Jaquenza Eden*

Aspek psikologi sastra dalam novel *Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden* diteliti psikologi dari tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dengan menganalisis perwatakan yang digambarkan. Analisis ini dilakukan dengan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisis, yaitu ego, id, dan super ego. Aspek struktur kepribadian melalui the id, the ego, dan super ego. Dalam novel *Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden* terdapat 10 konflik batin sebagai berikut.

Dirgantara mengalami gagal ginjal

Penyakit yang dialami oleh *Dirgantara*, sengaja ia sembunyikan dari semua teman kostnya, kecuali Yudha, yeman satu kamar *Dirgantara*. Penyakit itu juga ia sembunyikan dari kekasihnya dan juga ibunya. Karena *Dirgantara* tidak mau membuat repot dan khawatir orang lain. Dalam hal ini, *id* dalam diri *Dirgantara* ia tidak terima dengan penyakit yang ia derita, namun *Dirgantara* tidak bisa melakukan apapun karena penyakit tersebut telah bersarang ditubuhnya. *Ego* di dalam diri *Dirgantara* mencoba merealisasikan *id* tersebut dengan melakukan pengobatan rutin dan berharap dirinya bisa sembuh dari penyakit yang setiap hari semakin parah. *Superego* di dalam diri *Dirgantara* sudah merasa benar, dengan

menyembunyikan penyakitnya dari teman-teman, kekasih serta ibunya karena ia tidak mau merepotkan orang lain di sekitarnya. Ia diam-diam menjalani pengobatan ditemani Yudha, teman satu kamarnya, dan berharap penyakitnya bisa disembuhkan.

Penolakan ibu Dirgantara kepada Dirgantara

Id pada diri Dirgantara menginginkan ibunya dapat menerima dirinya dan menyayangi dirgantara, namun Dirgantara tidak mendapatkan hal tersebut dari ibunya. *Ego* dalam diri Dirgantara mencoba merealisasikan *id* tersebut dengan terus mencoba menghubungi ibunya, mengiriminya uang dan terus menanyakan kabar ibunya melalui pesan singkat, berharap dapat balasan dan kasih sayang dari sang ibu. *Superego* dalam diri Dirgantara mengatakan bahwa apa yang ia lakukan adalah benar, dengan melakukan hal tersebut, ia berharap suatu saat nanti ibunya akan menerima dirinya.

Rasa khawatir Yudha kepada Dirgantara

Id pada diri Yudha merasa tidak terima dengan penyakit yang diderita oleh Dirgantara. Yudha menginginkan penyakit yang diderita oleh Dirgantara sahabatnya tidak pernah bersarang pada tubuh Dirga. *Ego* dalam diri Yudha merealisasikan *id* tersebut dengan cara membantu Dirgantara dengan memberikan bantuan finansial untuk Dirgantara menjalani pengobatan yang akan dijalani oleh Dirgantara, berharap sahabatnya tersebut lekas sembuh dari penyakit yang dideritanya. *Superego* yang ada dalam diri Yudha mengatakan apa yang ia lakukan adalah benar, dengan melakukan hal tersebut, Yudha berharap bantuan yang diberikan dapat meringkankan beban yang diderita oleh Dirgantara, sahabatnya.

Perjuangan Kalani untuk hidup Dirgantara

Id dalam diri Kalani merasa sangat terpukul mendengar kabar kekasihnya, Dirgantara. Mengalami sakit parah yang mengancam nyawa Dirgantara. *Ego* dalam diri Kalani merealisasikan *id* tersebut dengan cara membawa ibu Dirgantara untuk datang dan menemui Dirgantara yang mengalami sakit parah, agar Dirgantaranya memiliki semangat untuk terus hidup, demi ia, ibunya, dan sahabat-sahabatnya. *Superego* dalam diri Kalani merasa yang telah ia lakukan adalah hal yang benar. Mempertemukan Dirgantara dan ibunya yang teramat ia cintai mungkin akan membuat Dirgantara akan berjuang untuk hidup lebih lama lagi.

Pengorbanan Abim untuk Dirgantara

Id dalam diri Abim merasa sangat terpukul dan sedih ketika tak sengaja mengetahui bahwa Dirgantara, sahabatnya sedang mengalami sakit parah dan sedang kekurangan biaya untuk menjalankan pengobatan rutinya. *Ego* dalam diri Abim merealisasikan *id* tersebut dengan cara menjual motornya untuk membantu pengobatan Dirgantara, sahabatnya. *Superego* dalam diri Abim mengatakan bahwa yang ia lakukan adalah suatu hal yang benar. Karena Abim merasa bahwa uang bisa dicari dilain hari, tetapi nyawa sahabatnya adalah harga mati.

Rasa putus asa Jere

Id dalam diri Jere merasa sangat terkejut dan putus asa ketika ia tiba-tiba mengetahui bahwa sang sahabat mengalami koma. *Ego* dalam diri Jere mencoba merealisasikan *id* tersebut dengan cara menghubungi sang ayah yang memiliki banyak teman dokter hebat dan terkemuka untuk menolong Dirgantara, sahabatnya. *Superego* dalam diri Jere mengatakan bahwasanya yang ia lakukan benar adanya. Ia berusaha semampunya untuk menolong sahabatnya tersebut dengan cara meminta bantuan kepada sang ayah dan berharap agar sahabatnya bisa berjuang sekali lagi.

Penyesalan Kemala,ibu Dirgantara

Id dalam diri Kemala merasa sangat menyesal karena dahulu ia telah menelantarkan putra sematawayangnya,Dirgantara. *Ego* dalam diri Kemala mencoba merealisasikan *id* tersebut dengan cara menemui dirgantara untuk meminta maaf. Namun yang ia lakukan kini sudah terlambat. Dirgantara,putranya,sudah mengalami keadaan koma dan tidak sadarkan diri. *Superego* dalam diri Kemala mengatakan bahwasanya hal-hal yang telah ia lakukan saat itu sudah tak berguna untuk putranya. Kemala merasa menyesal telah mengabaikan putranya selama bertahun-tahun.

Kematian Dirgantara adalah hancurnya hati bujang mielir

Id dalam diri para sahabat dari Dirgantara merasa sangat tidak ilhlas akan kematian sahabat mereka tercinta,yaitu Dirgantara. *Ego* dalam diri para sahabat mencoba merealisasikan *id* tersebut dengan cara mencoba mengikhlaskan Dirgantara yang telah tiada untuk segera dilakukan pengurusan jenazah dan pemakamannya. *Superego* dalam diri sahabat Dirgantara masih merasa tidak ikhlas akan kepergian Dirgantara yang teramat mereka sayangi.

Diamnya Yudha adalah hancur kedua bujang mieler

Id dalam diri Yudha merasa bahwa semuanya seperti mimpi,ia tidak ikhlas atas kematian sahabatnya yang telah ia anggap sebagai saudaranya sendiri tersebut. *Ego* dalam diri yudha mencoba merealisasikan *id* tersebut dengan cara hatinya menolak fakta bahwasanya sahabatnya telah tiada. Yudha memilih untuk tetap diam,tanpa air mata dan suara tangisan saat mengantarkan sahabatnya ke alam kubur tersebut. *Superego* dalam diri Yudha mengatakan yang telah ia lakukan pada *id* dan *ego* adalah sebuah kesalahan. Tidak mengikhlaskan seseorang karena kematian adalah sebuah kekeliruan. Karena kematian adalah kehendak yang maha kuasa. Pada akhirnya diamnya Yudha adalah patah hati kedua untuk sahabat-sahabat mereka.

Kado terakhir Dirgantara untuk sahabatnya

Id dalam diri Dirgantara merasa telah merepotkan semua sahabat-sahabatnya tersebut karena telah membantunya pada saat ia sakit. *Ego* dalam diri Dirgantara merealisasikan *id* tersebut dengan cara menyiapkan kado terakhir dan ucapan perpisahan berupa surat untuk sahabat-sahabatnya,karena ia merasa sudah tidak akan lama lagi hidup di dunia ini. *Superego* dalam diri Dirgantara mengatakan bahwa *id* dan *ego* yang telah dirgantara lakukan adalah hal yang benar,karena ia merasa perlu membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang selama ini sahabatnya lakukan untuk membantu dirinya.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Dirgantara dan Kepulangan Karya Jaquenza Eden

Setelah dibaca, dipahami, dan dianalisis berdasarkan kajian teori, nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan dalam novel Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden ini, antara lain :

Religius

Dalam cerita ini,sikap religius ditunjukkan oleh Dirgantara,ia senantiasa mengingatkan teman-temannya untuk melaksanakan sholat. Dirgantara juga selalu menasehati temannya bahwa mereka harus senantiasa ingat dengan Allah.

Kerja Keras

Dalam novel tersebut,sifat pekerja keras ditunjukkan oleh tokoh Dirgantara dan juga Yudha. Mereka selalu bekerja keras dan berusaha untuk mengumpulkan uang demi tujuan

mereka masing-masing. Apapun mereka lakukan asal pekerjaan tersebut halal.

Disiplin

Sikap disiplin ditunjukkan oleh tokoh Dirgantara, ia bekerja sebagai asisten dosen. Dirgantara selalu berangkat kerja pagi hari dan pulang ke rumah ketika pekerjaannya telah selesai. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Dirgantara memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Bersahabat

Sikap persahabatan ditunjukkan oleh semua pemuda penghuni kost mieler. Rasa persahabatan mereka sangat tinggi antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut ditunjukkan dengan cara saling berbagi makanan, saling merawat ketika salah satu ada yang sakit dan mencemaskan teman mereka ketika tidak ada kabar mereka sudah seperti keluarga dan saudara.

Tolong Menolong

Sikap tolong menolong juga dilakukan oleh para penghuni kost mieler, mereka selalu berupaya menolong satu sama lain. Contohnya ketika Dirgantara jatuh sakit, teman-temannya menolong Dirgantara dengan bantuan dana untuk pengobatan, dan juga disisi Dirgantara untuk menemaninya menjalani pengobatan.

Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab ditunjukkan oleh Dirgantara, ia merasa sudah cukup dewasa untuk terus menerima uang dari ibunya. Dirgantara merasa bahwasanya ia lah yang harus mengirim ibunya uang mulai sekarang. Maka setiap Dirgantara gajian, ia akan mengirim ibunya uang untuk biaya kehidupan ibunya

Peduli Sosial

Sikap peduli sosial ditunjukkan oleh warga sekitar tempat tinggal Dirgantara. Saat kematian Dirgantara, banyak warga dan teman dirgantara yang datang melayat untuk mengucapkan belasungkawa dan turut mengurus jenazah. Sikap tersebut menunjukkan bahwa warga dan teman Dirgantara memiliki jiwa peduli sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan terhadap novel Dirgantara dan Kepulangan kaya Jaquenza Eden, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud, yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh, yang dipengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Kedua, novel Dirgantara dan Kepulangan karya Jaquenza Eden mengandung tujuh nilai karakter, yaitu religius, kerja keras, bersahabat, peduli sosial, tolong menolong, disiplin, dan tanggung jawab.

Penelitian ini dapat dijadikan jembatan sebagai sarana penghubung antara karya sastra dengan para penikmatnya. Melalui penelitian ini, diharapkan karya sastra tidak lagi menjadi sesuatu yang asing bagi pembaca serta. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat lebih meresapi, menghayati, dan menikmati karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Eden, Jaquenza. (2022). *Dirgantara dan Kepulangan*. Depok: Akad Media Cakrawala.
Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta Press.

- Faruk. (1999). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redyanto Noor. (2005). *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Saifur Rohman. (2012). *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H.G. (1993). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R. & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan (Diindonesiakan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.